

**PENGARUH *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN
BERCERITA KELOMPOK B DI TK WIJAYA KESUMA
III GERINGGING BARU**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

AMALIA FADHILAH

NIM/BP: 20022129/2020

DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2024

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN BER CERITA KELOMPOK B DI
TK WIJAYA KESUMA III GERINGGING BARU

Nama : Amalia Fadhilah
NIM : 20022129
Departemen : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 03 Juni 2024

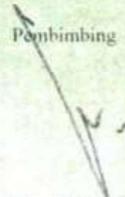
Disetujui Oleh

Kepala Departemen



Dr. Serli Marlina, M.Pd.
NIP. 198604162008122004

Pembimbing



Dr. Setyo Utoyo, M.Pd.
NIP. 197208222005011002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas
Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Bercerita
Kelompok B Di TK Wijaya Kesuma III Geringging Baru
Nama : Amalia Fadhilah
NIM : 20022129
Departemen : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 03 Juni 2024

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dr. Setiyo Utoyo, M.Pd.	1.
2. Anggota	Elise Muryanti, M.Pd	2.
3. Anggota	Rismareni Pransiska, SS, M.Pd	3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amalia Fadhilah
NIM : 20022129
Departemen : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Artikel : Pengaruh *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Bercerita Terhadap Kemampuan Bercerita Kelompok B Di TK Wijaya Kesuma III Geringging Baru

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 03 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Amalia Fadhilah

NIM. 20022129

ABSTRAK

Amalia Fadhilah. 2024. Pengaruh *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Bercerita Kelompok B Di Tk Wijaya Kesuma III Geringging Baru. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum berkembangnya kemampuan bercerita anak secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh belum mampunya guru dalam memilih pembelajaran yang menarik dalam mengembangkan kemampuan bercerita bagi anak. Dengan menerapkan pembelajaran yang lebih menarik, diharapkan minat anak-anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan meningkat, sehingga kemampuan anak juga meningkat. Maka berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi yaitu dengan menggunakan *mind mapping* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap kemampuan bercerita anak.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimental*. Penelitian dilaksanakan di TK Wijaya Kesuma III Geringging Baru dengan melakukan di dua kelas, yakni kelompok eksperimen kelas B2 sebanyak 13 anak serta kelompok kontrol kelas B1 sebanyak 11 anak. Teknik analisis data memakai uji (t). Namun, sebelum itu terlebih dahulu memakai uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan, secara keseluruhan terjadi kenaikan skor terhadap kelas eksperimen. Skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol adalah 13,23 dan 22,15. Sementara skor pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen adalah 13,62 dan 25,92. Data yang dihasilkan berdistribusi normal serta homogen. Pada uji hipotesis dengan *independent sample t-test* nilai sig (*2 tailed*) 0,011 yaitu lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dari data yang diperoleh terdapat pengaruh *mind mapping* terhadap kemampuan bercerita kelompok B di TK Wijaya Kesuma III Geringging Baru.

Kata Kunci: *Mind Mapping; Kemampuan Bercerita; Anak Usia Dini.*

ABSTRACT

Amalia Fadhillah. 2024. The Influence of Mind Mapping on Storytelling Skills of Group B at Wijaya Kesuma III Kindergarten, Geringging Baru. Thesis. Early Childhood Education Teacher Education. Faculty of Education. Universitas Negeri Padang.

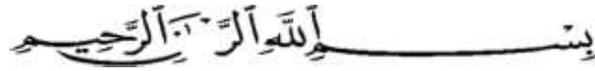
This study is motivated by the underdeveloped storytelling skills of children. This issue is caused by the teachers' inability to choose engaging teaching methods that enhance children's storytelling abilities. By implementing more engaging learning methods, it is expected that children's interest in participating in learning activities will increase, thereby improving their skills. Based on this problem, the researcher offers a solution by using mind mapping, aiming to determine its effect on children's storytelling abilities.

This type of research uses a quantitative approach with a Quasi-Experimental method. The study was conducted at Wijaya Kesuma III Kindergarten, Geringging Baru, involving two classes: the experimental group (class B2) with 13 children and the control group (class B1) with 11 children. The data analysis technique used the t-test. However, before that, normality and homogeneity tests were conducted.

The results showed an overall increase in scores for the experimental class. The average pre-test and post-test scores for the control class were 13.23 and 22.15, respectively. Meanwhile, the scores for the experimental class were 13.62 and 25.92, respectively. The data obtained were normally distributed and homogeneous. In the hypothesis test with an independent sample t-test, the sig (2-tailed) value was 0.011, which is less than 0.05. It can be concluded from the obtained data that mind mapping has an effect on the storytelling skills of Group B at Wijaya Kesuma III Kindergarten, Geringging Baru.

Keywords: Mind Mapping; Storytelling Skills; Early Childhood.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala Puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Bercerita Kelompok B Di TK Wijaya Kesuma III Geringging Baru”. Selanjutnya sholawat beserta salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi semua umat muslim.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga bantuannya mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Setiyo Utoyo, M.Pd. selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan banyak memberikan bantuan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Elise Muryanti, M. Pd sebagai penguji I dan Ibu Rismareni Pransiska, SS, M.Pd sebagai dosen penguji II yang telah memberikan kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Serli Marlina, M.Pd. selaku kepala departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra Zulminiati, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi semangat, bimbingan, arahan, motivasi serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas untuk kelancaran penulisan skripsi penelitian ini.
6. Ibu Kepala Sekolah beserta Guru-guru TK Wijaya Kesuma III Geringging Baru yang telah menerima serta membantu peneliti selama melakukan penelitian.
7. Kepada kedua orang tua yaitu Ayahanda Purwanto dan Ibunda Isnandiyah yang telah memberikan doa dan kasih sayang yang tak terhingga serta dukungan yang menjadi semangat peneliti untuk menyelesaikan pendidikan sampai sarjana. Serta Abang Mukhlis Anugrah, Kakak Nuraini, Keponakan Arafhka Maliq Anugrah dan Keluarga Besar telah memberikan do'a, dukungan moril, dan materil.
8. Kepada Hidayat Yanuari, terimakasih telah memberikan motivasi dan dukungannya selama penulisan skripsi ini serta selalu memberikan semangat saat mengerjakan skripsi.

9. Kepada teman-teman seperjuangan Dela Dwi Rukmana, Ella Aprilia, Aulia Rahma, Windi Elsa Putri, Putri Regina Aprilia dan rekan PGPAUD 2020, terkhusus kepada kelas Reguler D yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi penelitian ini.
10. Kepada Amalia Fadhilah, ya diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah, terima kasih sudah bertahan sejauh ini.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan Ananda yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dari banyak pihak kepada ananda menjadi amal saleh dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun sebagai motivasi dan perbaikan untuk peneliti kedepannya.

Padang, Juni 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Konsep Anak Usia Dini.....	13
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	16
3. Konsep Bahasa Anak Usia Dini.....	19
4. Konsep Berbicara Anak Usia Dini.....	27
5. Konsep Kemampuan Bercerita.....	30
6. Konsep <i>Mind Mapping</i>	48
B. Penelitian yang Relevan.....	65
C. Kerangka Berpikir.....	66
D. Hipotesis.....	69
BAB III METODE PENELITIAN.....	71
A. Jenis Penelitian.....	71
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	73
C. Populasi Dan Sampel.....	73
D. Variabel Dan Data.....	75
E. Definisi Operasional.....	76
F. Instrumen Penelitian Pengembangan.....	76
G. Pengumpulan Data.....	88
H. Teknik Analisis Data.....	89
I. Prosedur Penelitian.....	94
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	96
A. Hasil Penelitian.....	96
B. Deskripsi Data.....	97
C. Analisis Data <i>Pre-Test</i>	113
D. Analisis Data <i>Post-Test</i>	115
E. Analisis Penilaian.....	120

F. Pembahasan.....	129
BAB V PENUTUP.....	138
A. Kesimpulan.....	138
B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA.....	139
LAMPIRAN.....	146

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rancangan Penelitian.....	72
Tabel 2. Langkah-langkah menggunakan <i>Mind Mapping</i>	72
Tabel 3. Jumlah Anak TK Wijaya Kesuma III.....	74
Tabel 4. Sampel Penelitian.....	75
Tabel 5. Kisi-Kisi Intrumen Kemampuan Bercerita.....	78
Tabel 6. Intrumen Penilaian.....	79
Tabel 7. Rubrik Penilaian Kemampuan Bercerita.....	81
Tabel 8. Validator.....	83
Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji Validitas Menggunakan SPSS 24.....	85
Tabel 10. Hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS 24.....	87
Tabel 11. Kategori Jenjangan Frekuensi Kemampuan Bercerita Anak.....	99
Tabel 12. Frekuensi hasil <i>Pre-Test</i> Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Kelas Eksperimen di TK Wijaya Kesuma III Geringging Baru.....	102
Tabel 13. Nilai Statistik dan Frekuensi <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	103
Tabel 14. Frekuensi hasil <i>Post-Test</i> Terhadap Kemampuan Bercerita Anak B2 Kelas Eksperimen di TK Wijaya Kesuma III Geringging Baru.....	105
Tabel 15. Nilai Statistik dan Frekuensi <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	106
Tabel 16. Frekuensi hasil <i>Pre-Test</i> Terhadap Kemampuan Bercerita Anak B1 Kelas Kontrol di TK Wijaya Kesuma III Geringging Baru.....	107
Tabel 17. Nilai Statistik dan Frekuensi <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	108
Tabel 18. Frekuensi hasil <i>Post-Test</i> Terhadap Kemampuan Bercerita Anak B1 Kelas Kontrol di TK Wijaya Kesuma III Geringging Baru.....	109
Tabel 19. Nilai Statistik dan Frekuensi <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	110
Tabel 20. Perbandingan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	112
Tabel 21. Uji Normalitas <i>Pre-Test</i>	114
Tabel 22. Uji Homogenitas <i>Pre-test</i>	115
Tabel 23. Uji Normalitas <i>Post Test</i>	116
Tabel 24. Uji Homogenitas <i>Post-test</i>	117
Tabel 25. Hasil Pengujian Hipotesis <i>Post-test</i> Kelas Kontrol dan Kelas eksperimen.....	118
Tabel 26. Independent Sample.....	118
Tabel 27. Analisis Penilaian Kelompok B2 Eksperimen.....	120
Tabel 27. Analisis Penilaian Kelompok B1 Kontrol.....	125

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	69
---------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tampilan Cerita <i>Mind Mapping</i> 1.....	63
Gambar 2. Tampilan Cerita <i>Mind Mapping</i> 2.....	63
Gambar 3. Tampilan Cerita <i>Mind Mapping</i> 3.....	64
Gambar 4. Tampilan Cerita <i>Mind Mapping</i> 4.....	64
Gambar 5. Peneliti menyiapkan media laptop dan <i>mind mapping</i> serta menyapa anak.....	196
Gambar 6. Peneliti menjelaskan kegiatan menggunakan <i>mind mapping</i>	196
Gambar 7. Peneliti menampilkan <i>mind mapping</i> menggunakan laptop dan gambar asli kemudian peneliti memulai bercerita.....	196
Gambar 8. Anak menceritakan kembali cerita yang diceritakan peneliti.....	197
Gambar 9. Peneliti menyiapkan media laptop, infokus dan menyapa anak.....	198
Gambar 10. Peneliti menampilkan <i>mind mapping</i> dan menjelaskan cara menggunakannya.....	198
Gambar 11. Anak menceritakan kembali cerita yang peneliti ceritakan.....	198
Gambar 12. Anak menunjuk dan menyebutkan nama dan sifat tokoh.....	199
Gambar 13. Anak menunjuk dan menyebutkan tempat dan kalimat sederhana..	199
Gambar 14. Tanya jawab tentang isi cerita.....	199
Gambar 15. Guru bercerita.....	200
Gambar 16. Guru menjelaskan kegiatan.....	200
Gambar 17. Anak mengulang cerita.....	200
Gambar 18. Guru bertanya siapa yang mau menceritakan kembali isi cerita.....	201
Gambar 19. Anak menyebutkan nama dan sifat tokoh.....	201
Gambar 20. Tanya jawab tentang isi cerita.....	201

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Deskriptif Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	104
Grafik 2. Deskriptif Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	106
Grafik 3. Deskriptif Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	109
Grafik 4. Deskriptif Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Bercerita.....	147
Lampiran 2. Instrumen Pernyataan.....	148
Lampiran 3. Rubrik Kriteria Penilaian Kemampuan Bercerita.....	149
Lampiran 4. Pelaksanaan <i>Treatment</i>	151
Lampiran 5. Tabel Data Hasil Uji Coba Instrumen Validasi.....	155
Lampiran 6. Data Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	157
Lampiran 7. Data Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	158
Lampiran 8. Data Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	159
Lampiran 9. Data Hasil <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	160
Lampiran 10. Nilai statistika dan frekuensi <i>pre-test</i>	161
Lampiran 11. Nilai statistika dan frekuensi <i>post-test</i>	162
Lampiran 12. Uji Normalitas <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	163
Lampiran 13. Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	164
Lampiran 14. Uji Hipotesis Hasil Pengujian Hipotesis Gain Score Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	165
Lampiran 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran TK Wijaya Kesuma III.....	166
Lampiran 16. Dokumentasi Validasi TK Wijaya Kesuma I Geringging Baru....	196
Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen.....	199
Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol.....	201
Lampiran 19. Surat Permohonan Validator Instrumen Penelitian.....	202
Lampiran 20. Surat Izin validasi instrument.....	203
Lampiran 21. Surat Keterangan Telah Melakukan Validasi.....	204
Lampiran 22. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	205
Lampiran 23. Surat Izin Penelitian.....	206
Lampiran 24. Surat Izin Penelitian dari Dinas.....	207

Lampiran 25. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....208

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak-anak yang berada di masa emas, pada usia 0-6 tahun perkembangan dan pertumbuhan mereka sangat cepat dan sangat membutuhkan pendidikan yang baik. Masa emas merupakan waktu yang sangat baik untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi atau *Multiple Intellige* yang dimiliki anak. Sehingga dapat membantu anak selama perkembangan mereka dan pertumbuhan yang positif. Menurut Sujiono (2009) pada masa usia dini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek yang mana sedang mengalami masa cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Tahapan tumbuh kembang anak begitu menakjubkan sebab di setiap fase perkembangannya anak tidak hanya berkembang pada aspek fisik saja, melainkan psikologis dan intelegensinya. Perkembangan berkaitan dengan kematangan biologis dan kesiapan belajar. Demikian dengan anak usia dini, perkembangan anak secara biologis harus sesuai dengan setiap tahap usianya.

Salah satu komponen paling penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan (Ichsan & Hadiyanto 2021). Ini karena pendidikan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak-anak untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar dan bertujuan untuk membantu

anak tumbuh kembang sesuai tingkat perkembangannya dengan memberikan rangsangan pendidikan terbaik untuk mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Reza & Hadiyanto 2022).

Pada usia 0-6 tahun merupakan usia yang paling tepat untuk menstimulasi aspek-aspek perkembangan pada kemampuan anak, diantaranya yaitu kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa adalah salah satu kemampuan dasar anak yang perlu dikembangkan. Bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia karena fungsinya sebagai alat berkomunikasi. Manusia diharapkan memiliki kemampuan berbahasa yang baik karena mereka selalu berkomunikasi. Kemampuan berbahasa akan memudahkan penyerapan dan penyampaian informasi. Tujuan dari pengembangan kemampuan berbahasa anak adalah agar anak dapat berkomunikasi dengan lebih mudah, dapat berkomunikasi dengan orang lain di lingkungannya, dan meningkatkan keinginan mereka untuk menjadi cakap dalam bahasa Indonesia.

Salah satu dari beberapa tahap tersebut memiliki peranan yang sangat penting adalah bahasa dan komunikasi, karena dengan bahasa anak bisa menyampaikan maksud dan tujuan kepada teman, guru, orang tua dan sebagainya. Salah satu kemampuan bahasa menyatakan bahwa untuk bahasa yaitu : menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berbicara adalah suatu penyampaian maksud (ide, fikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Hal yang dapat membantu anak-anak menggunakan imajinasi dan kemampuan berbicara mereka yaitu melalui bercerita (Rahmanto dalam Istirokhah 2017). Bercerita dapat diartikan sebagai suatu tuturan yang memaparkan atau menjelaskan bagaimana terjadinya suatu hal, peristiwa, dan kejadian baik yang dialami oleh diri sendiri maupun orang lain. Kegiatan bercerita pada anak sangat penting dirasakan agar dapat memberikan dampak positif pada anak. Anak-anak juga dapat membuat cerita baru dengan menggunakan gambar dan imajinasinya berdasarkan cerita aslinya.

Bercerita merupakan suatu pemberian pengalaman bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Bercerita suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Kemampuan berbahasa merupakan modal utama baik anak untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak agar mampu berkomunikasi dengan benar. Pengembangan kemampuan bercerita merupakan dasar yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Anak-anak semuanya bisa bercerita, tetapi mereka tidak akan bercerita selancar orang dewasa, seperti ketika mereka bercerita di depan banyak orang atau orang lain. Contohnya ketika bercerita didepan orang lain atau banyak orang, anak akan bercerita tidak lancar, takut dan malu. Hal ini mungkin terjadi karena anak masih sulit menceritakan peristiwa yang ia dengar maupun yang ia lihat. Perkembangan kemampuan bercerita dalam kenyataannya khususnya bercerita pada anak usia dini masih belum dirasa maksimal dan

cenderung mendapat hambatan yang dihubungkan dengan kepercayaan dan keyakinan pada diri sendiri bahwa anak bisa dan mempunyai potensi dalam kegiatan bercerita. Karena biasanya di sekolah anak-anak dirancang untuk menjadi individu yang hanya memiliki kemampuan berhitung, menulis dan membaca. Kadang-kadang materi yang diajarkan di sekolah tidak sesuai dengan kehidupan anak atau tidak selaras dengan perkembangan lingkungan yang berubah cepat dan sulit diprediksi.

Bercerita menuntut guru dalam menggunakan, memilih cerita yang akan disampaikan dan alat bantu atau media pembelajaran yang digunakan dalam bercerita. Sehingga guru harus berinovasi terhadap media pembelajaran yang dalam menarik perhatian anak dalam memahami cerita. Disamping itu, guru harus cermat dalam melakukan penilaian sehingga dapat diketahui apakah tujuan dari bercerita tercapai atau tidak. Bercerita merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk ekspresi kepada anak misalnya marah, sedih, gembira, kesal, dan lucu. Hal ini akan memperkaya pengalaman emosinya yang akan berpengaruh pada pembentukan dan perkembangan kecerdasan emosionalnya. Kemampuan bercerita ini dikembangkan melalui media pembelajaran baik dari cerita bergambar, buku dongeng, kartu seri bergambar dan *mind mapping*.

Pada umumnya baik anak-anak maupun orang dewasa senang untuk bercerita. Bercerita merupakan salah satu kegiatan berbicara dalam kemampuan berbahasa anak. Bentuk kegiatan bercerita bermacam-macam, seperti menceritakan pengalaman, menceritakan kembali sebuah cerita,

ataupun menceritakan tentang kegiatan sehari-hari. Bercerita melatih kepercayaan diri untuk berbicara di depan orang banyak, memperkaya kosa kata, mengenal bentuk-bentuk ekspresi dan emosi, menstimulasi daya ingat dan kreativitas, meningkatkan daya imajinasi serta kemampuan berpikir dan menghafal. Menurut Nurbiana Dhieni dalam IstoriKhah (2017) bercerita adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan seseorang secara lisan melalui orang lain dengan media atau tanpa media mengenai apa yang mesti disampaikan baik dalam bentuk berita, informasi atau sebuah dongeng yang didengar dengan rasa senang, oleh sebab itu yang menyampaikan cerita tersebut arus menyampaikannya dengan menarik.

Cerita yang sering disajikan salah satunya adalah dongeng. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cerita dongeng. Dongeng berarti sebuah cerita khayalan yang belum tentu kebenarannya. Menurut Ardini (2018), Dongeng merupakan cerita khayal baik itu dalam bentuk tertulis maupun oral yang sudah ada sejak dulu. Dongeng disampaikan secara turun-menurun. Cerita dalam dongeng biasanya menceritakan tentang masyarakat, sejarah, fenomena alami dan perjuangan terhadap harapan untuk sebuah perubahan. Dongeng adalah Bentuk sastra lama yang bercerita tentang kejadian luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) dan tidak benar-benar terjadi. Jadi maksudnya dongeng adalah sebuah cerita yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng tidak sebatas memberikan hiburan kepada anak, baik segi cerita atau penyampaian cerita, tetapi setiap dongeng yang disampaikan baik fiksi ataupun nonfiksi pasti memuat nilai moral untuk pendengar.

Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak. Seperti penelitian yang dilakukan Budyawati (2016) adapun tujuan dari penelitian untuk meningkatkan kemampuan bercerita melalui metode *mind mapping* dan untuk mendeskripsikan respon anak terhadap implemtasinya. Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Implementasi metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak kelas B di PAUD Sarin Rare Mas Bud” dapat disimpulkan Implementasi *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak terhadap implementasi *Mind Mapping* sangat positif. Anak menyatakan sangat senang mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru. Permasalahan pada anak usia dini dalam kemampuan bercerita yaitu anak kesulitan dalam mengembangkan kata dalam kemampuan bercerita, anak belum mampu menyimak cerita dari guru, membuat anak tidak mampu untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan guru dan kurangnya kepercayaan diri anak sehingga membuat anak tidak berani untuk bercerita di depan kelas. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada salah satu TK yang ada di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Riau.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang dilakukan di TK Wijaya Kesuma III di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Riau, menunjukkan bahwa beberapa anak masih ada yang belum dapat menceritakan pengalaman atau peristiwa yang mereka alami. Dan ada juga beberapa anak yang belum bisa memahami cerita yang di

sampaikan oleh guru, sehingga kurangnya perkembangan bahasa anak di TK Wijaya Kesuma III. Setelah melakukan pengamatan bahwa metode bercerita yang kurang menarik dilakukan membuat anak tidak berantusias mengikuti cerita, kurangnya media, dalam menyampaikan sebuah cerita didepan kelas sehingga tidak menarik perhatian anak untuk mendengarkan cerita tersebut.

Dari pengamatan peneliti dilapangan maka teridentifikasi masalah yang tampak pada anak-anak yaitu kemampuan bercerita yang belum optimal, dalam hal ini peneliti mengetahui masalah yang ditemukan di TK Wijaya Kesuma III di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Riau, hal ini terlihat ketika anak diminta untuk menceritakan kembali kejadian sederhana. Salah satu alasannya adalah bahwa pelajaran pengembangan kemampuan bahasa masih monoton karena aktivitas baca tulis dan pembelajaran hanya difokuskan pada guru. Anak-anak tidak diminta untuk mengulang cerita yang diceritakan guru setelah guru bercerita. Para guru masih tidak memahami pendekatan pembelajaran bahasa, terutama kemampuan bercerita melalui kegiatan bercerita.

Di TK Wijaya Kesuma III tersebut, fokusnya hanya pada model pembelajaran akademik. Anak-anak dipaksa untuk mempelajari mata pelajaran akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang tua membutuhkan guru yang mahir dalam mengajarkan anak-anak mereka dalam mata pelajaran tersebut. Akibatnya, media pembelajaran yang kurang variatif berdampak negatif pada perkembangan anak, yang seharusnya dapat meningkatkan semua aspek

perkembangan mereka. Kemampuan bercerita anak dapat dipengaruhi dari tidak optimalnya aspek perkembangan bahasa pada anak khususnya aspek kemampuan berbahasa. Anak yang perkembangan bahasanya rendah cenderung malu, takut, dan tidak percaya diri dalam mengungkapkan keinginannya, ketika bercerita serta ketika melakukan berbagai aktivitas disekolah.

Dengan demikian, diperlukan adanya pembelajaran yang menarik dalam proses bercerita. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti mencoba menggunakan *mind mapping* untuk dapat meningkatkan kemampuan bercerita. *Mind Mapping* merupakan salah satu pembelajaran untuk meningkatkan daya ingat anak serta mempermudah anak dalam belajar. Menurut DePorter (2010), *mind mapping* adalah cara yang baik untuk membantu mengingat perkataan, membaca, dan memahami materi. Serta menggabungkan gambar, warna, garis, dan kata-kata, dan mengembangkan kemampuan kerja otak seseorang. Ini membantu seseorang mengatur, mengingat, menuangkan ide, menghemat, dan memanfaatkan waktu dengan lebih baik.

Mind mapping adalah pencatatan yang inovatif, efektif, dan secara metaforis akan memetakan pikiran kita dengan menggunakan gambar berwarna-warni dan kata kunci yang bercabang (Buzan dalam Luh Putu Indah Budyawati, 2016). Dengan *mind mapping* ini akan lebih mudah untuk mengingat pesan dalam menyusun dan mengembangkan pikiran dengan menampilkan kombinasi warna, gambar, dan cabang melengkung. *Mind*

mapping digunakan untuk bercerita, guru akan membuat anak tertarik dengan apa yang mereka pelajari. Ini karena *mind mapping* menggunakan visualisasi untuk mengajar. Cara kerja *mind map* diadopsi dari cara kerja otak manusia (secara alami) yaitu satu titik pikiran memancar ke berbagai asosiasi pemikiran yang lain, dan selalu disebarkan kembali dengan tidak terbatas, atau diistilahkan dengan Radiant Thinking Edward dalam (Luh Putu Indah Budyawati, 2016).

Mind mapping atau peta pikiran adalah salah satu pencatatan tingkat tinggi. Informasi dapat berupa materi dengan bantuan catatan pelajaran yang gampang diingat dan diterima siswa. Peta pikiran adalah pencatatan yang tidak monoton karena menggabungkan fungsi kerja otak sekaligus dan berkaitan satu sama lain, sehingga akan didapatkan keseimbangan kerja kedua belahan otak. *Mind map* memanfaatkan kemampuan otak akan pengenalan visual dalam mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan menyajikan penggabungan warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung akan lebih gampang mengingat pesan dalam menyusun dan mengembangkan pikiran. Bercerita melalui *mind mapping* akan membuat anak tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat diulang kembali pelajarannya karena *mind mapping* menerapkan proses pembelajaran melalui visualisasi. *Mind mapping* merupakan proses mengoptimalkan visualisasi konsep yang ada di otak mereka sehingga lebih membantu bagi anak-anak. Selain itu anak merasa terbantu dalam mengingat, memunculkan ide, efisiensi waktu, lebih fokus, menerima nilai yang lebih bagus, mengatur pikiran dan

hobi, media bermain, bersenang-senang dalam menuangkan imajinasi sehingga memunculkan kepercayaan diri anak dalam bercerita.

Berdasarkan uraian di atas maka alasan peneliti berupaya untuk menentukan solusi pemecahan masalah melalui penelitian ilmiah yang berjudul **“Pengaruh *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Bercerita Kelompok B di TK Wijaya Kesuma III Geringging Baru”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Kemampuan bercerita anak belum berkembang secara optimal
2. Anak belum mampu dalam mengulang cerita dengan baik.
3. Kurang bervariasinya media pembelajaran yang dapat membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan bercerita.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada “Kemampuan bercerita anak belum berkembang secara optimal pada kelompok B di TK Wijaya Kesuma III Geringging Baru”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Apakah terdapat pengaruh *mind mapping* terhadap kemampuan bercerita kelompok B di TK Wijaya Kesuma III?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *mind mapping* terhadap kemampuan bercerita kelompok B di TK Wijaya Kesuma III.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai upaya untuk memperbaiki dalam peningkatan kemampuan bercerita anak usia dini. Ada dua manfaat penelitian itu antara lain :

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan rujukan bagi pendidik sehingga bisa digunakan dalam memperoleh gambaran tentang pengaruh pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan bercerita kelompok B
 - b. Memberikan kontribusi untuk perkembangan pendidikan, terutama dalam pembelajaran bagi kelompok B.
 - c. Penelitian ini dapat memberikan sebuah pemikiran dalam perkembangan cara mengajar pada anak usia dini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah
 - 1) Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sekolah sebagai salah satu bahan masukan dan acuan dalam memberikan kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik dengan pembelajaran *mind mapping* sehingga anak lebih paham materi yang disampaikan.

b. Bagi Siswa

- 1) Mengoptimalkan kemampuan bercerita pada kelompok B.
- 2) Menjadikan proses pembelajaran yang lebih menarik dan lebih bermanfaat.

c. Bagi Pendidik

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan pendidik dan variasi dalam mengajar dapat dilakukan dengan berbagai macam pembelajaran
- 2) Mengetahui pengaruh pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan bercerita anak.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan bagi dunia pendidikan.